

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai ilmu, berfungsi sebagai bahasa pendukung ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) untuk mengetahui kepentingan pembangunan nasional. Bahasa Indonesia dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran wajib dan tolak ukur dalam ujian kelulusan dilembaga pendidikan sekolah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa terampil berbahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa yang meliputi empat aspek keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut merupakan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran walaupun dalam penyajian silabus keempat aspek tersebut masih dapat dipisahkan. Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah merupakan upaya untuk mengembangkan empat aspek keterampilan berbahasa yang harus di tata sedemikian menghasilkan serangkaian keterampilan.

Dari keempat keterampilan yang memerlukan perhatian lebih adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Membaca dapat menjadikan manusia memiliki pengetahuan diri yang tidak tahu menjadi tahu,. Kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu kegiatan yang mudah dilakukan, karena kegiatan membaca merupakan kegiatan yang di dalamnya terdapat sebuah proses. Pembaca dituntut untuk dapat mengetahui dan memahami makna dari bacaan yang dibacanya.

Menurut Alwi (2003:708) mengemukakan, “Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan berusaha dengan diri sendiri”. Membaca pemahaman juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan teks secara menyeluruh Budiarti (2013:18). Kemampuan membaca adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi dari sebuah bacaan dengan usaha sendiri.

Dengan kata lain, hakikat membaca adalah kegiatan yang dilakukan memahami makna dan isi yang terkandung dalam teks yang dibaca. Salah satu hal penting yang dilakukan untuk memahami makna yang terkandung dalam teks adalah harus kritis dalam menanggapi hal yang kita baca. Artinya, pembaca harus kritis terhadap hal yang dapat memudahkan dirinya untuk dapat memahami makna yang terkandung dalam teks. Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk memahami bacaan dengan cepat adalah terlebih dahulu menangkap garis besar bacaan tersebut. Menemukan gagasan utama dalam teks yang dibaca. Kemampuan untuk menemukan gagasan utama merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa, karena kemampuan untuk menemukan gagasan utama merupakan kemampuan dasar yang mengharuskan siswa untuk dapat menangkap dan memahami makna teks yang dibaca.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama tersebut disebabkan beberapa faktor, antara lain guru masih menggunakan metode yang kurang menarik dan membosankan, masih rendahnya minat siswa membaca karena mereka menganggap bahwa membaca itu hal yang sangat membosankan sehingga minat siswa untuk membaca itu sangat kurang. Guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menyikapi permasalahan tersebut diperlukan solusi lain untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam

menemukan gagasan utama sebuah teks. Solusi yang ditawarkan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). *Think Pair Share* merupakan pembelajaran kooperatif.

Arends (dalam Trianto, 2009:81) menyatakan, “Model pembelajaran ini adalah suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi. Dengan asumsi bahwa semua resitasi atau diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *Think Pair Share* dapat memberi siswa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membentuk”. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini diharapkan tercipta suasana menyenangkan, guru memberikan atau mengajukan pertanyaan, kemudian siswa diberikan kesempatan untuk berfikir dan berdiskusi dengan pasangannya untuk mencari jawaban yang tepat dan saling membantu satu sama lain. Hal diskusi ini kemudian diungkapkan atau dibagikan dalam kelas, kemudian dari diskusi itu, guru menyimpulkan pembelajaran. Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks deskripsi. Penelitian ini dirumuskan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama Pada Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ada beberapa masalah yang diidentifikasi yaitu :

1. Masih menggunakan metode yang kurang menarik dan membosankan.
2. Rendahnya minat membaca siswa.
3. Guru belum dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

1.3 Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini sangatlah banyak. Oleh karena penulis membuat batasan masalah yang akan diteliti supaya memudahkan penulis untuk memecahkan masalah. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “ Pengaruh Model Pembelajaran *Think Pair Shair*(TPS) Terhadap Kemampuan Siswa Menemukan Gagasan Utama Pada Teks Deskripsi di Kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas dapat diketahui bahwa fokus masalah ini ialah Menemukan gagasan utama pada teks deskripsi siswa di kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi sebelum menggunakan model *think pair share* (TPS) pada siswa di kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi sesudah menggunakan model *think pair share* (TPS) pada siswa kelas di VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?
3. Apakah ada pengaruh kemampuan siswa menemukan ide pokok dalam gagasan utama pada teks deskripsi menggunakan model *think pair share* (TPS) pada siswa kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kemampuan siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi sebelum Menggunakan model *think pair share* (TPS) pada siswa di kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Mengetahui kemampuan siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi sesudah menggunakan model *think pair share* (TPS) pada siswa di kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
3. Mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi menggunakan model *think pair share* (TPS) pada siswa di kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis . Adapun manfaat penelitian dijelaskan di bawah ini.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi seluruh pendidikan khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan tentang menemukan gagasan utama pada teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru-guru untuk mengajarkan latihan membaca cepat yang baik bagi siswa, sehingga siswa mampu menemukan gagasan utama pada teks deskripsi.

b. Bagi siswa

Agar termotivasi meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi yang telah diberikan. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian ini sehingga dapat meningkatkan tahapan yang baik bagi pendidik lainnya agar termotivasi dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, KERANGKA KONSEPTUAL DAN KERANGKA HIPOTESIS PENELITIAN

2.1 Landasan Teoritis

Kerangka teori adalah kemampuan seorang peneliti dalam mengaplikasikan pola berfikirnya dalam menyusun secara sistematis teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian. Menurut Rakhmat(2004: 6) menyatakan, “Teori adalah himpunan konsep, definisi, dan proposisi yang mengemukakan pandangan sistematis tentang gejala dengan menjabarkan relasi diantara variabel, untuk menjelaskan dan meramalkan gejala”. Effendy (2004:224) menyatakan, “Teori berguna menjadi titik tolak atau landasan berfikir dalam memecahkan

masalah fungsi teori sendiri adalah untuk menerangkan, meramalkan, memprediksi, dan menemukan keterpautan fakta-fakta yang ada secara sistematis”.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah model *Think Pair Share* sedangkan variabel terikanya adalah menemukan gagasan utama pada teks deskripsi. Dan yang terlebih dahulu dibahas adalah variabel terikat kemudian diikuti dengan penjelasan variabel bebas.

2.2 Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Model pembelajaran *Think Pair Share* dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dan Universitas Maryland pada tahun 1985. Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajara kooperatif sederhana. Menurut Lie, (2004:57). “Teknik ini memberi kesempatan pada siswa untuk bekerja sendiri serta bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa”.

Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* menurut Lie (2004:58). adalah:

Langkah-langkah pembelajaran dalam *Think Pair Share*, dapat dijabarkan sebagai berikut

1. Guru memberikan tugas kepada siswa,
2. Setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri,
3. Selanjutnya, berpasangan dengan salah satu rekan dan berdiskusi dengan pasangannya,
4. Kemudian, pasangan tersebut berkumpul dengan pasangan siswa lainnya dalam satu kelompok berempat dan saling berdiskusi satu sama lainnya,
5. Masing-masing kelompok berbagi dengan seluruh siswa akan hasil diskusi.

Menurut Ibrahim (2000:26-27) tahap-tahap dalam pembelajaran *Think Pair Share*, yakni,

Tahap-tahap pembelajaran *Think Pair Share*, yakni:

Tahap 1 : *Thinking* (Berfikir) guru mengajukan pertanyaan atau tugas yang berkaitan dengan materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk berpikir secara mandiri untuk beberapa saat.

Tahap 2 : *Pairing* (Berpasangan) guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain dalam satu kelompok dengan maksimal dua pasangan , untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling besar, paling menakutkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

Tahap 3: *Sharing* (Berbagi) pada tahap akhir, guru meminta kepada setiap kelompok untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Sedangkan, siswa yang lainnya, mendengarkan serta memberikan kritikan dan masukan akan hasil kerja yang dibuat. Guru melakukan evaluasi serta kalsifikasi terhadap hasil kerja siswa

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan tahap-tahap pembelajaran

Think Pair Share, sebagai berikut:

1. Guru memberikan tugas atau pertanyaan kepada siswa.
2. Siswa mengerjakan tugas secara mandiri.
3. Selanjutnya, guru menyuruh siswa mengerjakan dengan salah seorang temannya sebagai pasangan diskusi dan mendiskusikan hasil pemikiran yang dikerjakan secara mandiri.
4. Kemudian, pasangan ini bergabung dalam satu kelompok dengan satu pasangan lainnya untuk mendiskusikan hasil diskusi yang dilakukan dengan sebelumnya.
5. Terakhir, kelompok ini berbagi dengan seluruh siswa akan hasil tugas mereka.

Sebagai suatu model pembelajaran, model pembelajaran *Think Pair Share* memiliki kelebihan. Menurut Jones (2002:16) menyatakan bahwa,

Kegiatan “berpikir-berpasangan-berbagi” dalam model *Think Pair Share* memberikan keuntungan. Siswa secara individu dapat mengembangkan pemikirannya masing-masing karena adanya waktu berpikir (*think time*), sedangkan kualitas jawaban juga dapat meningkat, akuntabilitas berkembang karena siswa harus saling melaporkan hasil pemikiran masing-masing dan berbagi (berdiskusi) dengan pasangannya, kemudian pasangan-pasangan tersebut harus berbagi dengan seluruh kelas. Jumlah anggota kelompok yang kecil mendorong setiap anggota untuk terlibat secara aktif dalam kelompok masing-masing dalam menyelesaikan tugasnya.

2.2.1 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

1. Tahap satu, *think* (berfikir)

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir keseluruhan kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban. Tahap dua, *Pair* (berpasangan)

Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu yang ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.

2. Tahap tiga, *share* (berbagi)

Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini seluruh siswa dikelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

2.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Kelebihan dan Kekurangan dalam model ini akan dipaparkan berikut menurut Cholis Sa'dijah, (2006:208).

2.2.2.1 Kelebihan

Adapun yang menjadi kelebihan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

3. TPS mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.

4. Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respon siswa.
5. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.
6. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
7. Siswa dapat belajar dari siswa lain.
8. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya.

2.2.2.2 Kekurangan

Adapun yang menjadi kekurangan dalam model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Banyak kelompok yang melapor dan perlu moderator.
2. Lebih sedikit ide yang muncul.
3. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

2.3 Hakikat Gagasan Utama

2.3.1 Pengertian Gagasan Utama

Menurut Akhadiah (2003:144) Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang didukung oleh semua dalam paragraf tersebut, mulaidari kalimat pengenal, kalimat utama, atau kalimat topik , kalimat-kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini saling berkaitan dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah gagasan.

Djajasudarma (2006:20) menyatakan, “Gagasan utama merupakan naskah yang terdiri atas beberapa paragraf, gagasan pokok itu dapat termuat dalam sebuah paragraf yang disebut paragraf pokok dan dikembangkan dengan paragraf pengembangan yang lain, di dalam sebuah paragraf, gagasan pokok dapat diwujudkan dalam sebuah kalimat yang disebut kalimat pokok”.

Sehubungan dengan hal itu Sudaryat (2009:118) menyatakan bahwa setiap paragraf memiliki pikiran utama dan pikiran penjelas. Pikiran utama terdapat dalam kalimat utama sedangkan pikiran penjelas terdapat dalam kalimat penjelas. Pikiran utama merupakan unsur yang menjiwai setiap paragraf sedangkan pikiran penjelas merupakan pikiran yang lebih menjelaskan pikiran utama.

Sebuah paragraf yang biasa (baik) selalu menunjukkan satu kesatuan dan kepaduan. Unsur “Kesatuan” terlihat pada topik pembicaraan yang sama dari setiap kalimat penjelasnya. Artinya setiap kalimat selalu berbicara tentang gagasan utam yang ada pada kalimat utama. Sementara itu, unsur kepaduan dilihat pada “kata atau kelompok kata”, yang menjadi gagasan utama paragraf ,selalu diulang (ditulis ulang “kata atau kelompok kata”itu), diganti dengan kata lain yang sama arti (sinonim) atau dengan kata ganti “itu” “di atas”, dan dengan kata-kata perangkai. Untuk memperjelas ada contoh dibawah ini!

Gagasan utama : sepatu baru Ayah

Rinciannya : warna sepatu baru

dibeli di mana sepatu *itu*

berapa harga sepatu *itu*

untuk apa sepatu *itu*

Dengan gagasan utama dan rinciannya (pikiran penjelas) dapatlah dibuat sebuah paragraf seperti dibawah ini:

Hari ini Ayah memakai sepatu baru, hadiah dari ibu. Warnanya sesuai dengan kesukaan Ayah , hitam berkilau. Mau tahu tempat pembeliannya? di Aksara, Selasa, tempat jual barang-barang sepatu yang ternama. Bahannya tidak terlalu mahal, harga sesuai dengan keinginan

orang-orang, yang penting sangat disukai Ayah. Harganya cukup murah. Sepatu *itu* dipakai ayah ke kantor.

Kita melihat bahwa paragraf itu sudah memenuhi unsur kesatuan dan kepaduan setiap kalimat penjelas membicarakan kembali gagasan utama dengan dukungan unsur kepaduan yakni pengulangan tulisan kata “sepatu” dan “ayah” atau dengan menggantikannya dengan kata ganti orang “nya” dan dengan menambahkan kata “itu” pada “sepatu”.

Hayon (2007:59) memaparkan seorang pembaca perlu memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar penyusunan sebuah paragraf agar dapat menentukan secara cepat dan tepat apa yang dibicarakan dalam sebuah paragraf.

Pengetahuan itu dapat diringkas sebagai berikut:

1. Letak kalimat utama; biasanya dalam tulisan ilmiah kalimat utama menempati posisi bagian-bagian awal sebuah paragraf, yakni pada kalimat pertama atau kedua, bagian-bagian akhir sebuah paragraf, yakni pada kalimat terakhir atau kedua dari terakhir, dan gabungan (bagian-bagian awal dan akhir).
2. Mengetahui gagasan utama paragraf biasanya berbentuk kata atau frase terdapat pada kalimat utama; kadangkala gagasan utama terlihat secara jelas atau tersurat tetapi ada juga yang tersirat, baik seluruh maupun sebagainya.
3. Cara menentukan gagasan utama; gagasan utama dapat dilihat dari kata (yang ada) pada kalimat utama diulang kembali, diganti dengan kata ganti persona atau kata-kata yang sama arti, dan diikuti ganti petunjuk pada kalimat-kalimat penjelas.
4. Ide-ide penjelas terdapat pada kalimat-kalimat penjelas.

Atikah (2008:136) mengemukakan gagasan utama adalah gagasan pokok yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca, sedangkan gagasan pendukung yaitu gagasan yang

mendukung gagasan utama. Gagasan utama yang terletak di akhir paragraf disebut paragraf induktif. Gagasan utama yang terletak di awal paragraf disebut paragraf deduktif.

Hal diatas senada dengan Uti Darmawati (2010:320) yang menyatakan gagasan utama merupakan ide, pendapat pokok, atau inti yang mendasari pengembangan sebuah paragraf. Gagasan utama disebut juga gagasan pokok. Gagasan utama paragraf terletak di awal, di akhir, awal, akhir , atau seluruh.

Gagasan penjelas adalah gagasan yang fungsinya menjelaskan gagasan utama. Gagasan penjelas umumnya dinyatakan lebih dari satu kalimat. Kalimat yang mengandung gagasan penjelas disebut kalimat penjelas.

Sesuai dengan namanya, kalimat penjelas dapat berisikan:

- a. Uraian-uraian kecil
- b. Contoh-contoh
- c. Ilustrasi-ilustrasi
- d. Kutipan-kutipan, atau
Gambaran-gambaran

Contoh:

Siswa-siswa disuatu sekolah tidak dapat belajar dengan tenang karena guru mata pelajaran bersikap keras dan kaku. Sering kali dia bersikap seakan-akan dia sendiri yang paling benar. Semua kehendaknya harus diikuti akibatnya suasana didalam ruangan itu sama sekali tidak menyenangkan bagi siswa dan guru .

Gagasan utama paragraf di atas adalah karyawan tidak dapat bekerja dengan tenang karena sikap kepalanya yang keras dan kaku. Gagasan tersebut dinyatakan secara eksplisit dalam

kalimat pertama. Penjelas terhadap gagasan itu dinyatakan ilustrasi tentang sikap keras dan kaku seorang kepala kantor beserta akibat yang ditimbulkannya.

Nurhadi (2005:72) menjelaskan untuk mengetahui apakah kalimat dalam suatu paragraf mengandung ide pokok/gagasan utama atau penjelas, dapat diketahui dengan melihat kata-kata kunci yang mengawali kalimat tersebut, berikut ini merupakan deretan kata-kata kunci.

Kata Kunci Gagasan Utama Dan Gagasan Penjelasan

Mengembangkan Gagasan utama	Sebagai Penjelas dari gagasan utama
Sebagai Kesimpulan..	Dengan kata lain..
Yang penting adalah..	Atau bisa dikatakan..
Ingat hal ini..	Pendapat itu ditunjang oleh..
Yang saya maksudkan adalah..	Sebagai contoh adalah..
Inilah yang penting..	Sebagai ilustrasi..
Jangan lupa...	Sebagai perbandingan ..
Kalimat-kalimat pernyataan ide	Menjelaskan hal itu..
	Lebih lanjut..
	Pengulangan

Hal di atas senada menurut Koasih (2006:22) bahwa tidak ada ciri umum tentang suatu kalimat utama yang jelas, secara maknawi kalimat utama menyatakan gagasan yang merangkum seluruh isi kalimat dalam paragraf itu, hanya dalam paragraf-paragraf tertentu, dapat diidentifikasi dengan mudah. Kalimat itu ditandai oleh kata-kata kunci berikut.

- a. Sebagai kesimpulan....
- b. Yang penting...

- c. Jadi...
- d. Dengan demikian..
- e. Intinya..
- f. Pokoknya..
- g. Pada dasarnya..

2.3.2 Letak Kalimat Pokok

Kalimat utama atau kalimat pokok adalah sarana dari gagasan yang dikembangkan dalam alinea itu. Ada beberapa hal yang mencirikan sebuah kalimat utama Purwandari,dkk (2012:79), yaitu:

1. Berupa kalimat lengkap yang mandiri.
2. Mengandung permasalahan yang berpotensi tinggi untuk dirinci dan diuraikan lebih lanjut.
3. Mengandung kejelasan makna tanpa harus dikaitkan dengan kalimat lain.
4. Pembentukannya tidak memerlukan kat sambung dan frase transisi;

Telah dinyatakan Minto Rahaya (2007:104) bahwa paragraf terdiri atas kalimat pokok dan beberapa kalimat penjelas. Berdasarkan letak kalimat pokoknya, ada beberapa macam paragraf yaitu:

1. Paragraf deduksi

Paragraf deduksi dimulai dengan pernyataan tentang kalimat pokok berupa kesimpulan, kemudian disusul dengan sejumlah rincian yang menjelaskan kesimpulan tersebut.

Contoh:

Kosa kata memegang peranan penting dan merupakan unsur yang paling penting dan mendasar dalam kemampuan berbahasa, khususnya dalam karang mengarang. Jumlah kosa kata yang dimiliki oleh seseorang akan menjadi petunjuk tentang pengetahuan seseorang, juga akan

menjadi indikator bahwa orang itu mengetahui sekian banyak konsep. Semakin banyak kata yang dikuasai semakin banyak pula pengetahuannya. Dengan demikian, seorang penulis akan mudah memilih kata-kata yang tepat atau cocok untuk mengemukakan pikiran yang ada dalam gagasannya.

2. Paragraf induksi

Paragraf induksi dimulai dengan sejumlah rincian yang kemudian disimpulkan pada akhir paragraf. Dengan demikian, pokok pikirannya terletak di akhir paragraf.

Contoh:

Pada waktu anak didik memasuki pendidikan formal, pendidikan bahasa indonesia secara metodologis dan sistematis bukanlah merupakan halangan baginya untuk memperluas dan memantapkan bahasa daerah. Setelah anak didik meninggalkan kelas, ia kembali mempergunakan bahasa daerah dengan teman-temannya atau dengan orang tuannya. Ia lebih mengerti dengan bahasa daerah. Jam sekolah hanya berlangsung beberapa jam. Baik waktu istirahat ataupun jam-jam pelajaran, unsur-unsur bahasa daerah tetap digunakan. Tambah lagi jika sekolah itu bersifat homogen dan gurunya penutur asli bahasa daerah itu. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan pengetahuan-pengetahuan si anak terhadap bahasa daerahnya akan tetap maju.

3. Paragraf campuran

Paragraf ini meletakkan kalimat pokoknya di awal paragraf dan diulangi pada akhir paragraf. Pengulangan ini berfungsi untuk menegaskan kembali kalimat pokok.

Contoh:

Peningkatan taraf pendidikan para petani sama pentingnya dengan usaha peningkatan taraf hidup. Petani yang berpendidikan cukup, mampu memberikan umpan balik yang setimpal

terhadap gagasan-gagasan yang dilontarkan perencana pembangunan, baik ditingkat pusat maupun ditingkat daerah. Itulah sebabnya peningkatan taraf pendidikan para petani dirasakan sangat mendesak.

4. Paragraf tanpa kalimat pokok

Paragraf ini biasanya mengungkapkan proses yang disusun berdasarkan urutan waktu. Paragraf ini jarang memiliki kalimat berdasarkan urutan waktu. Paragraf ini jarang memiliki kalimat pokok (kesimpulan).

Contoh:

Ada saatnya orang menutup mata dan mencoba meraba-meraba jalan dalam kamar hendak mengetahui bagaimana rasanya menjadi orang buta. Tidak banyak orang yang sanggup meneruskan eksperimen itu relatif terlalu lama.

Kalimat pokok paragraf mengandung pernyataan tentang kata benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik (secara umum, garis besar) paragraf itu. Kemudian akan dijelaskan lebih etail oleh kalimat-kalimat lain, kalimat-kalimat lain itu adalah perluasan, perincian detail, ilustrasi, perbandingan, atau keparalelan kalimat kunci itu.

2.3.3 Langkah-langkah Menemukan Gagasan Utama

Adapun langkah-langkah dalam menemukan gagasan pokok menurut Sugiyono (2008:81) antara lain:

1. Membaca berulang-ulang
2. Merumuskannya dalam bentuk kalimat pendek

2.3.4 Cara Menemukan Gagasan Utama

Purwandari, dkk (2012:78) menyatakan menentukan gagasan pokok bisa dilatih dan dikembangkan secara teratur dan berkesinambungan, sehingga mampu menangkap inti bacaan atau informasi yang diterimanya secara tepat. Sebenarnya hal yang bisa dipraktikkan untuk mempermudah menentukan gagasan utama/ide pokok yaitu mengenal tipe paragraf berdasarkan pola penalarannya atau pola pengembangannya.

2.3.5 Indikator Penelitian Menemukan Gagasan Utama

Maryati dan Sutopo (2008:92) menyatakan indikator penelitian yang menunjukkan bahwa siswa mampu menentukan ide pokok atau gagasan utama diuraikan sebagai berikut:

1. Menentukan letak gagasan utama dengan tepat.
2. Dapat membedakan kalimat utama dengan kalimat penjelas dengan benar.
3. Dapat menjelaskan berpola deduktif atau induktif.

2.3.6 Pengertian Teks Deskripsi

Teks Deskripsi adalah sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat, atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut.

Lebih lanjut Suparno dan Yunus (2006: 46) mengemukakan:

“Deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memeberikan sesuatu hal ”. deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrakan (melihat, mendengarkan, mencium dan merasakan) apa yang dilukiskan penulis, karangan ini bermaksudkan menyampaikan peran tentang sesuatu dengan sifat dan gerak-geriknya kepada pembaca”.

Keraf (1982: 93) menjelaskan bahwa deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalikan dengan usaha penulis untuk memberikan perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Daam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan dan persaannya, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut.

Akhadiah dalam Suparno dan Yunus (2006:48) mengemukakan bahwa deskripsi yang baik dituntut tiga hal: Pertama, kesanggupan berbahasa kita yang memiliki kekayaan nuansa dan bentuk. Kedua, kecermatan pengamatan dan keleluasaan pengetahuan kita tentang sifat, ciri dan wujud objek yang dideskripsikan. Ketiga, kemampuan kita memilih secara detail khusus yang dapat menunjang ketepatan dan kehidupan deskripsi”.

2.3.7 Ciri-ciri Teks Deskripsi

Teks Deskripsi memiliki ciri-ciri yang dapat memudahkan kita dalam mengenai jenis dari suatu deskripsi teks. Berikut ini ciri-ciri teks deskripsi:

1. Menjelaskan atau membayangkan suatu objek seperti benda, tempat atau suasana tertentu.
2. Melibatkan panca indra (pengelihatan, pendengaran, pengecapan, penciuman, dan sentuhan).
3. Memaparkan ciri-ciri fisik dan sifat objek tertentu seperti ukuran, bentuk, warna dan kepribadian jelas dan terperinci.
4. Banyak ditemukan kata-kata atau frasa yang berartikan kata sifat atau keadaan.

2.3.8 Struktur Teks Deskripsi

Teks deskripsi memiliki tiga struktur antara lain sebagai berikut :

1. Identifikasi,pada bagian ini berisikan dari identifikasi seseorang, benda, atau objek lainnya.

2. Klasifikasi, merupakan penyusunan yang bersistem dalam suatu kelompok sesuai dengan kaidah atau standar yang sebelumnya telah ditentukan.
3. Bagian deskripsi, berisikan gambaran atau pemaparan tentang suatu objek atau topik yang ada dalam paragraf tersebut.

2.3.9 Kaidah kebahasaan Teks Deskripsi

Berikut ini adalah kaidah kebahasaan teks deskripsi:

1. Menggunakan kata benda sesuai topik yang dideskripsikan. Seperti: sekolah, rumah, guruku, teman saya, dll.
2. Menggunakan frase yang mengandung kata benda. Contohnya yaitu beliau adalah seorang kepala sekolah yang rendah hati, dll.
3. Mengandung kata sifat yang bersifat menggambarkan. Seperti: satu siswa rajin, dua kaos kaki putih, dll.
4. Mengandung kata kerja Transitif untuk memberikan informasi subjek. Seperti: siswa itu mengenakan seragam putih biru, dll.
5. Mengandung kata kerja (perasaan, pendapat) dengan tujuan mengungkapkan pandangan pribadi penulis mengenai subjek. Seperti: saya pikir itu adalah kucing cerdas, saya yakin buku itu murah, dll.
6. Mengandung kata keterangan untuk memberikan informasi tambahan mengenai objek. Seperti: dengan cepat, di rumah, di kantin, dll.
7. Mengandung bahasa kiasan berupa perumpamaan atau metafora. Seperti: kulitnya lembut seperti benang sutra, dll.

2.3.10 Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Berikut ini adalah ejaan yang disempurnakan dalam teks deskripsi:

1. Pemenggalan kata.

Bila ditengah kata ada vokal yang berurutan, pemenggalan itu dilakukan diantara kedua huruf vokal itu misalnya: aula menjadi au-la bukan a-u-l-a.

2. Penggunaan Huruf Kapital dan Huruf Miring

a. Huruf kapital atau huruf besar

Pada huruf kapital ini dipakai sebagai huruf pertama dalam penggunaan awal kalimat, petikan langsung, ungkapan yang berhubungan dengan nama gelar kehormatan, nama orang, nama bangsa, suku, tahun bulan, unsur nama jabatan dll.

b. Huruf Miring

Huruf miring dalam cetakan digunakan untuk menuliskan nama buku, majalah, surat kabar, yang kutip dala tulisan, nama ilmiah atau ungkapan asing, dan untuk menegaskan huruf, bagian kata, atau kelompok kata.

3. Penulisan Kata

a. Kata dasar, kata dasar ditulis sebagai salah satu kesatuan.

b. Kata turunan, kata turunan (imbuhan).

c. Bentuk ulang, bentuk kata ulang ditulis hanya dengan tanda pemhubung (-)

d. Gabungan kata, gabungan kata yang dianggap senyawa ditulis dengan serangkai.

4. Pemakaian Tanda Baca

Dalam pemakaian tanda baca terdiri dari tanda (.), (,), (-),(;),(:),(“).

5. Memiliki Gaya Bahasa

- a. Gaya bahasa simbolik ialah gaya bahasa yang menggunakan perbandingan simbol benda, lambang, binatang atau tumbuhan. Misalnya: Lintah darat harus dibasmi (lintah darat adalah simbol pemeras, rentenir atau pemakaian riba).
- b. Gaya bahasa hiperbola ialah gaya bahasa yang menyatakan sesuatu secara berlebihan. Misalnya : Tawanya menggeleger hingga membelah bumi.

2.3.11 Jenis-jenis Teks Deskripsi

Teks Deskripsi dapat dikembangkan menjadi tiga jenis kata, yaitu sebagai berikut:

1. Teks deskripsi subjek. Deskripsi teks yang ada dipenggambaran.
2. deskripsi spasial. Dalam teks deskripsi objek ini hanya berisikan tempat, ruangan, dan lain sebagainya.
3. Teks deskripsi objektif. Dalam teks deskripsi ini penjelasan mengenai objek yang menggambarkan yang sedang terjadi pada objek yang sebenarnya, yang bisa dibicarakan dan dapat dibuat oleh penulis itu sendiri.

2.4 Kerangka Konseptual

Keterampilan membaca merupakan proses aktif dari pikiran yang dilakukan melalui mata terhadap bacaan. Dalam kegiatan membaca, pembaca memproses informasi dari teks yang dibaca untuk memperoleh makna. Banyaknya kendala yang dialami siswa dalam menemukan gagasan utama pada teks deskripsi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya variasi metode yang digunakan guru dalam mengajar.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dalam kurikulum 2013, pembelajaran bahasa indonesia disajikan dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat menemukan gagasan utama pada teks deskripsi. Teks yang akan dipelajari itu bermacam-macam, salah satunya adalah

menemukan gagasan utama pada teks deskripsi. Salah satu faktor keberhasilan untuk mempermudah siswa dalam menemukan gagasan utama pada teks deskripsi yaitu dengan memilih model pembelajaran *think pair share*.

Model pembelajaran *think pair share* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu menunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model *Think Park Share* memiliki prosedur yang secara eksplisit memberi siswa waktu untuk berfikir, menjawab, saling membantu satu sama lain. Dengan demikian, diharapkan siswa mampu bekerja sama, saling membutuhkan, dan saling bergantung pada kelompok kecil secara kooperatif.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* terhadap kemampuan siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi tahun pembelajaran 2019/2020. Adapun hipotesis penelitian ini di antaranya, sebagai berikut:

Ho: Tidak ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap kemampuan siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Ha: Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *think pair share* terhadap kemampuan siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode memegang peranan yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Sugyono (2016:11) mengemukakan, “Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu”.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan yang diteliti. Metode ini digunakan penelitian untuk mengetahui keefektifan model *think pair share* dalam pelajaran menemukan gagasan utama pada teks deskripsi di kelas VII SMP Negeri 21 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan penulis dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian di SMP Negeri 21 Medan . dalam pemilihan lokasi tersebut layak dan tepat dalam pengambilan data, sebagai persyaratan dalam menyusun skripsi.

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Medan kelas VII pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020. Adapun alasan penelitian memilih lokasi ini adalah karena.

- Belum pernah diadakan penelitian dengan menggunakan model *think pair share* di SMP Negeri 21 Medan .
- Kesediaan pihak sekolah menerima peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Medan.
- Keadaan sekolah dan jumlah siswa sangat memadai melakukan penelitian ini.

3.2.2 Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2019/2020.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan	Bulan																																					
	Februari				Maret				April				Mei				Juni					Juli				Agustus				September					Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
siapan ngajuan																																						

2.	VII-2	32 Orang
3.	VII-3	32 Orang
4.	VII-4	32 Orang
5.	VII-5	32 Orang
6.	VII-6	32 Orang
Jumlah		192 Orang

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan perwakilan dari seluruh populasi yang berhasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati dalam sebuah penelitian. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sugiono (2016:118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini, populasi berjumlah 192 siswa pada kenyataan pihak sekolah hanya mengizinkan untuk meneliti siswa dalam satu kelas saja. Oleh karena itu, siswa yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian ini hanya pada satu kelas saja. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*.

3.4 Desain Eksperimen

Adapun desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two-group pretest-posttest design*. Pertama-tama dilakukan pengukuran kemudian dilakukan perlakuan. Pada desain peneliti ini terdapat *pretest*, *posttest*, diberi perlakuan atau tanpa diberi perlakuan (sebelum menggunakan model *think pair share*) dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan eksperimen dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Desain Eksperimen

Kelas	<i>Pestest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	Think pair share	O ₂

Keterangan :

O₁: skor pretest kelas eksperimen

O₂: skor posttest kelas eksperimen

Think Pair Share: model pembelajaran

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data sesuai masalah yang diteliti. Oleh karena itu, untuk memperoleh hasil yang optimal dalam penelitian ini, digunakan suatu alat untuk memperoleh data yang akurat yaitu dalam bentuk tes atau penugasan.

Tabel 3.4 Aspek Penilaian Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Teks Deskripsi

No.	Aspek	Indikator	Skor
1.	Letak Kalimat Utama	a. Siswa mampu menemukan letak kalimat utama pada teks deskripsi.	4
		b. Siswa cukup mampu menemukan letak kalimat utama pada teks deskripsi.	3
		c. Siswa kurang mampu menemukan letak kalimat utama pada teks deskripsi.	2
		d. Siswa tidak mampu menemukan letak kalimat utama pada teks deskripsi.	1
2.	Mengetahui gagasan utama	a. Siswa mampu mengetahui letak gagasan utama pada teks deskripsi.	4

		<p>b. Siswa cukup mampu mengetahui letak gagasan utama pada teks deskripsi.</p> <p>c. Siswa kurang mampu mengetahui letak gagasan utama pada teks deskripsi.</p> <p>d. Siswa tidak mampu mengetahui letak gagasan utama pada teks deskripsi.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
3.	Cara menemukan gagasan utama	<p>a. Siswa mampu menemukan kaidah kebahasaan teks deskripsi pada gagasan utama</p> <p>b. Siswa cukup mampu mengetahui letak gagasan utama pada teks deskripsi.</p> <p>c. Siswa kurang mampu mengetahui letak gagasan utama pada teks deskripsi.</p> <p>d. Siswa tidak mampu mengetahui letak gagasan utama pada teks deskripsi.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4.	Ide-ide penjelas	<p>a. Siswa mampu menemukan ide-ide penjelas pada teks deskripsi.</p> <p>b. Siswa cukup mampu menemukan ide-ide penjelas pada teks deskripsi.</p> <p>c. Siswa kurang mampu menemukan ide-ide penjelas pada teks deskripsi.</p> <p>d. Siswa tidak mampu menemukan ide-ide penjelas pada teks deskripsi.</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

skor : 20

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* dalam kemampuan menemukan gagasan utama pada teks deskripsi, digunakan standar skor yang dikemukakan oleh Sudijono, (2011:35) sebagai berikut.

Tabel 3.5
Skala Penilaian

Skor	Keterangan
85 – 100	Sangat baik
70 – 84	Baik
55 – 69	Cukup baik
40 – 54	Kurang baik
0 – 39	Sangat kurang baik

(Sudijono,2011:35)

3.6 Jalannya Eksperimen

Tabel 3.6

Eksperimen Menggunakan Model *Think Pair Share*

Pertemuan I (2X45 menit)

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu

1	Kegiatan awal Guru mengucapkan salam pada siswa, mengabsen siswa	Menjawab salam guru	5 menit
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran	Memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	10 menit
3	Kegiatan inti Memberikan <i>Pre-test</i>	Mengerjakan <i>Pre-test</i>	25 menit
4	Kegiatan akhir Mengumpulkan <i>Pre-test</i> dan mengakhiri pembelajaran	Mengucapkan salam	5 menit

Pertemuan II

No.	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Alokasi waktu
1	Kegiatan awal Guru mengucapkan salam pada siswa, mengabsen siswa	Menjawab salam guru	5 menit
2	Menjelaskan mengenai teks deskripsi	Mendengarkan penjelasan guru	5 menit
3	Kegiatan inti Menjalankan model think pair share dalam melatih siswa menemukan gagasan utama pada teks deskripsi. Mengamati dan Mempertanyakan 1. Tahap pertama, <i>Think</i> (berpikir) Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses <i>TPS</i> dimulai pada saat ini, yaitu	Siswa menjawab pertanyaan guru yang telah disampaikan	65 menit

	<p>guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir keseluruhan kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.</p> <p>Mengeksplorasi dan Mengasosiasikan</p> <p>2. Tahap dua, <i>pair</i> (berpasangan) Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaanya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>3. Tahap ketiga, <i>share</i> (berbagi) Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan</p>	<p>Dalam kegiatan ini, siswa secara berpasangan membuat pertanyaan sesuai dengan materi pembelajaran.</p> <p>Setiap siswa membuat atau menulis jawaban dari pertanyaan yang dibuat berdasarkan hasil pemikiran masing-masing.</p> <p>Siswa mulai melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas secara bergantian secara berkelompok</p> <p>Siswa mengerjakan <i>post-test</i> yang diberikan guru</p> <p>Siswa merespon salam guru.</p>	<p>5 menit</p>
--	---	--	----------------

	<p>memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.</p> <p>Kegiatan Akhir</p> <p>4. Guru memberikan <i>posttest</i> kepada siswa untuk menemukan gagasan utama pada teks deskripsi.</p> <p>5. Guru menutup materi pembelajaran yang telah disampaikan dan guru mengucapkan salam kepada siswa.</p>		
--	--	--	--

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang pertama kali dilakukan adalah uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Sugianto (2012:24) “ apabila data yang dihasilkan normal, maka menggunakan statistik parametrik, dan apabila tidak berdistribusi normal maka menggunakan data statistik nonparametrik”. Untuk normalitas menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan, yaitu dengan menggunakan normalitas, homogenitas dan hipotesis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menyusun data pretest dan posttest dalam bentuk tabel
2. Menghitung nilai rata-rata dan standar deviasi data sampel yaitu pretest dan data posttest
3. Menghitung nilai rata-rata digunakan rumus :
 - a. Mencari rata-rata

Keterangan :

- M_x : Rata-rata
- $\sum x$: Jumlah dari perkalian *midpont* masing-masing interval dengan frekunsinya
- N : Jumlah Sampel

b. Menghitung standar deviasi digunakan rumus :

Keterangan :

SD : Standar deviasi

$\sum fx^2$: jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan X_2

N : Jumlah sampel

c. Menghitung standar error dari variabel hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan rumus:

SD

$$SE_M = \sqrt{N-1}$$

3.8 Uji Normalitas

Uji kenormalan dilakukan secara parametik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Misalnya kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n . Berdasarkan sampel diatas ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis bahwa hipotesis tidak normal. Pengujian hipotesis nol tersebut, dapat kita tempuh dengan prosedur sebagai berikut :

a. Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n .

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD_x}$$

SD_x

b. Untuk setiap bilangan baku, menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian bilangan dihitung peluang F (Z_i)

- c. Menghitung preposisi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_i yang dinyatakan dengan $S(Z_i)$.

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

- d. Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.

$$L = F(Z_i)$$

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

- e. Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dengan hanya tersebut adalah L_0 dan nilai kritis L yang diambil dari daftar taraf nyata 0,05 (5%).

Kriteria pengujian:

1. Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka data distribusi normal.
2. Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka data tidak berdistribusi normal.

3.9 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menghitung apakah data mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan adalah:

$$dk = N - 1$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{variasi terbesar}}{\text{variasi terkecil}}$$

Variasi terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria, terutama H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang menyatakan sampel berasal dari populasi yang homogen.

3.10 Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik uji beda. Adapun rumus yang digunakan adalah uji "t" sebagai berikut :

$$t_o = M_1 - M_2$$

$$SE_{M_1 - M_2}$$

$$\text{Dimana } SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1} + SE_{M_2}}$$

Keterangan:

T_o : t observasi

M_1 : Mean hasil *posttest*

M_2 : Mean hasil *pretest*

$SE_{m_1 - m_2}$: Standar *error* perbedaan kedua kelompok.

Selanjutnya adalah mencari harga t pada tabel (t test), pada tingkat kepercayaan (α) 5%.

Berdasarkan t_{tabel} dapat ditentukan bahwa:

H_o diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) \leq t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_a .

H_a diterima apabila harga $t_{hitung}(t_h) > t_{tabel}(t_t)$ yang sekaligus menolak H_o

